

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Kalsium

a. Pengertian Kalsium

Hasil penelitian para pakar menunjukkan bahwa tubuh manusia berkandung sekitar 22 gram kalsium per kilogram berat badannya tanpa lemak. Dari padanya (jumlah itu) sekitar 99% calcium terdapat dalam tulang dan gigi. Mengenai kebutuhan tubuh akan kalsium adalah sekitar 0,8 gram sehari (bagi orang dewasa normal), perlu ditambahkan bahwa kebutuhan akan kalsium bagi anak-anak, ibu yang sedang menyusui, dan ibu yang sedang hamil adalah lebih tinggi dari yang telah ditemukan di atas. (Kartasapoetra, dkk 2008)

Kalsium merupakan mineral paling banyak terdapat dalam tubuh yaitu 1,5-2% dari berat badan orang dewasa atau kurang lebih sebanyak 1kg. dari jumlah ini, 99% berada dalam jaringan keras yaitu tulang dan gigi. Kalsium mengatur pekerjaan hormon-hormon dan faktor pertumbuhan. Kalsium diperlukan untuk kekuatan tulang ibu hamil serta pertumbuhan tulang janin. (Atikah Rahayu, dkk 2018).

Kalsium merupakan mineral paling banyak terdapat dalam tubuh. Kalsium tulang berada dalam keadaan seimbang dengan kalsium plasma pada konsentrasi kurang lebih 2,25-2,60 mmol/l (9-

10,4 mg/100 ml). selebihnya kalsium tersebar luas di dalam tubuh. Di dalam cairan ekstraselular dan intraselular kalsium memegang peran penting dalam mengatur fungsi sel, seperti untuk transmisi saraf, kontraksi otot, penggumpalan darah dan menjaga permeabilitas membrane sel. Kalsium mengatur pekerjaan hormon-hormon dan faktor pertumbuhan. (Almatsier, 2004).

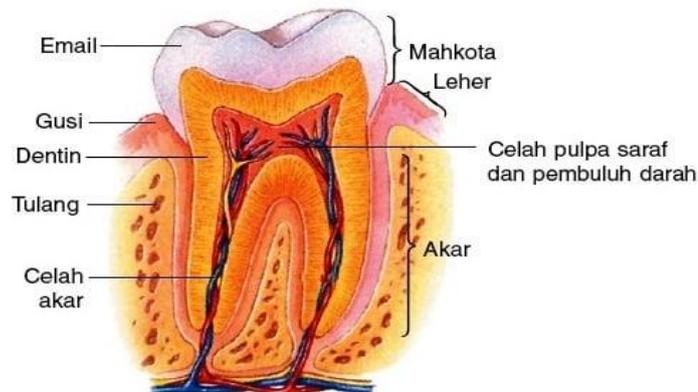
b. Fungsi Kalsium

Kalsium mempunyai berbagai fungsi dalam tubuh. *Pembentukan tulang dan gigi* . kalsium dan mineral lain memberi kekuatan dan bentuk pada tulang dan gigi.

Pembentukan tulang. Kalsium di dalam tulang mempunyai dua fungsi.

- 1) Sebagai bagian integral dari struktur tulang.
- 2) Sebagai tempat penyimpanan kalsium. Pada tahap pertumbuhan janin dibentuk matrik sebagai cikal bakal tulang tubuh. Bentuknya sama dengan tulang tetapi masih lunak dan lentur hingga setelah lahir.

Pembentukan gigi. Mineral yang membentuk dentin dan email yang merupakan bagian tengah dan luar dari gigi adalah mineral yang sama dengan yang membentuk tulang. Akan tetapi Kristal dalam air lebih padat dan kadar airnya lebih rendah. Protein dalam email gigi adalah keratin, sedangkan dalam dentin adalah kolagen. Berbeda dengan tulang, gigi sedikit sekali mengalami perubahan setelah muncul dalam rongga mulut. (Almatsier, 2004)



Gambar 1. Belahan memanjang gigi

Klasifikasi gigi susu (gigi tidak tetap yang emudian diganti) terjadi pada minggu kedua puluh tahap janin yang selesai sebelum gigi keluar. Gigi permanen mulai mengalami klasifikasi ketika anak berumur Antara tiga bulan dan tiga tahun. Gigi yang terakhir keluar mengalami klasifikasi saat anak berumur delapan tahun hingga sepuluh tahun. Gigi boleh dikatakan tidak mampu memperbaiki diri setelah keluar dari dalam rongga mulut. Kekurangan kalsium selama masa pembentukan gigi dapat menyebabkan kerentanan terhadap kerusakan gigi.

Mengatur pembekuan darah. Bila terjadi luka ion kalsium didalam darah merangsang pembebasan fosfolipida tromboplastin dan platelet darah yang terluka. Kontraksi otot. Pada waktu otot berkontraksi kalsium berperan dalam interaksi protein didalam otot yaitu aktrin dan myosin. Bila darah kalsium kurang dari normal, otot tidak bisa mengendur sesudah kontraksi. Tubuh akan kaku dan dapat menimbulkan kejang. (Almatsier, 2004)

Fungsi dan metabolisme Kalsium dan phosphor sangat erat saling berhubungan, sehingga akan dibicarakan bersama sekaligus. Sebagian besar kedua unsur ini terdapat sebagai garam calcium phosphat di dalam jaringan keras tubuh, ialah tulang dan gigi geligi, memberikan sifat keras pada kedua jenis jaringan tersebut. Dari 1200 gram calcium yang terdapat di dalam tubuh, sekitar 90% terdapat didalam jaringan keras (tulang dan gigi), sedangkan jaringan lunak hanya mengandung sebanyak 10% (Sediaoetama, 2010)

c. Dampak Kekurangan Kalsium

Kekurangan kalsium pada masa pertumbuhan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan Tulang kurang kuat, mudah bengkok dan rapuh. Semua orang dewasa terutama usia 50 tahun, kehilangan kalsium dari tulangnya. Tulang menjadi rapuh dan mudah patah.

Kekurangan unsur kalsium dalam persediaan didalam tubuh dapat menimbulkan :

- 1.) Karies dentis atau kerusakan pada gigi
- 2.) Pertumbuhan tulang menjadi tidak sempurna dan dapat menimbulkan rakhitis;
- 3.) Apabila bagian tubuh terluka maka darah akan sukar membeku, pengeluaran darah akibatnya bertambah
- 4.) Terjadinya kekejangan pada otot. (Kartasapoetra, dkk 2008).

d. Dampak kelebihan kalsium

Konsumsi kalsium hendaknya tidak melebihi 2500 mg sehari. Kelebihan kalsium dapat menimbulkan batu ginjal dan gangguan ginjal. Disamping itu dapat menyebabkan konstipasi (susah buang air besar). Kelebihan kalsium bias terjadi bila menggunakan suplemen kalsium berupa tablet atau bentuk lain. (Almatsier, 2004)

e. Sumber Makanan Kalsium

Sumber kalsium utama adalah susu dan hasil susu, seperti keju. Ikan dimakan dengan tulang, termasuk ikan kering merupakan sumber kalsium yang baik. Sereal, kacang-kacangan dan hasil kacang-kacangan, tahu dan tempe, dan sayuran hijau merupakan sumber yang baik juga, tetapi bahan makanan ini mengandung banyak zat yang menghambat penyerapan kalsium seperti serat, fitat dan oksalat. Susu *nonfat* merupakan sumber terbaik kalsium, karena ketersediaan biologiknya yang tinggi. Kebutuhan kalsium akan terpenuhi bila kita makan makanan yang seimbang tiap hari. Kandungan kalsium beberapa bahan makanan dapat dilihat pada table 10.5 (Almatsier, 2004)

Tabel 1. Nilai kalsium berbagai bahan makanan (mg/100 gram)

Bahan Makanan	Mg	Bahan Makanan	Mg
Tepung susu	904	Tahu	124
Keju	777	Kacang merah	80
Susu sapi segar	143	Kacang tanah	58
Yogurt	120	Oncom	96
Udang kering	1209	Tepung kacang kedelai	195
Teri kering	1200	Bayam	265
Sardines (kaleng)	354	Sawi	220
Telur bebek	56	Daun melinjo	219
Telur ayam	54	Katuk	204
Ayam	14	Selada air	182
Daging sapi	11	Daun singkong	165
Susu kental manis	275	Ketela pohon	33
Kacang kedelai, kering	227	Kentang	11
Tempe kacang kedelai murni	129	Jagung kuning, pipil	10

f. Kebutuhan Kalsium

Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 28 tahun 2019 tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia. Kebutuhan kalsium menurut angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan (per orang per hari)

Tabel 2. Angka kecukupan kalsium yang dianjurkan

Kelompok Umur	Kalsium (mg)
Bayi/Anak	
0-5 Bulan	200
6-11 Bulan	270
1-3 Tahun	650
4-6 Tahun	1000
7-9 Tahun	1000
Laki-Laki & Perempuan	
10-12 Tahun	1200
13-15 Tahun	1200
16-18 Tahun	1200
Hamil (+an)	
Trimester 1	+200
Trimester 2	+200
Trimester 3	+200
Menyusui (+an)	
6 bulan pertama	+200
6 bulan kedua	+200

Angka kecukupan rata-rata sehari untuk kalsium bagi orang Indonesia ditetapkan oleh Widyakarya Pangan dan Gizi sebagai berikut :

- 1) Bayi : 300-400 mg
- 2) Anak-anak : 500 mg
- 3) Remaja : 600-700 mg
- 4) Dewasa : 500-800 mg
- 5) Ibu hamil dan menyusui : +400 mg (Almatsier 2004)

Kebutuhan kalsium ibu hamil meningkat sebanyak 50% bagi janin, kalsium berguna dalam perumbuhan dan pembentukan tulang dan gigi. Sedangkan bagi ibu hamil kalsium akan menghindarkannya dari penyakit tulang. Sumber protein baik bisa didapat dari susu dan produk olahan lain-nya, kacang-kacangan dan sayuran hijau. (Mardalena, 2017)

2. Pertumbuhan Gigi

a. Pengertian Pertumbuhan Gigi

Ketika seorang ibu sedang mengandung, benih gigi susu atau gigi sulung telah mulai dibentuk ketika bayi didalam kandungan itu berusia 1 ½-2 bulan, sedangkan benih gigi tetap atau gigi dewasa atau gigi permanen mulai dibentuk pada waktu usia kehamilan adalah 8-9 bulan. Tentang waktu pertumbuhan gigi kadang-kadang terjadi perbedaan, umumnya bayi mulai tumbuh gigi nya ketika berumur 6 bulan. Tetapi ada kalanya ada yang tumbuh erupsi pada usia 9 bulan. Itu bukan berarti bayi tumbuh gigi nya pada usia 6 bulan lebih pintar dan juga bukan berarti yang gigi susunya mulai tumbuh erupsi usia 9 bulan itu, kurang sehat. (Mahfoedz, dkk 2005).

Pada proses pertumbuhan dan pembentukan gigi sebagian besar bahan enamel dan dentin adalah bahan anorganik,. Pada enamel kandungan anorganiknya sebesar 96% dan pada dentin sebesar 69% dan bahan anorganik tersebut adalah kalsium. (Mahfoedz, dkk 2005).

Menurut Dermijin, pertumbuhan gigi sejalan dengan pertumbuhan janin di dalam kandungan. Pertumbuhan gigi terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu masa pertumbuhan, masa pembentukan, dan perkembangan gigi. (Paramita, 2011).

b. Faktor penghambat pertumbuhan gigi

Pertumbuhan gigi adalah proses yang bervariasi pada setiap anak. Variasi ini bisa terjadi dalam setiap periode dalam proses pertumbuhan dan perkembangan gigi, terutama pada periode transisi pertama dan kedua. Variasi ini masih dianggap sebagai suatu keadaan yang normal jika lamanya perbedaan waktu erupsi gigi masih berkisar antara 2 tahun adalah sekitar 20%.

Perkembangan rahang atas dan bawah disesuaikan dengan pertumbuhan gigi geraham. Pertumbuhan gigi dan perkembangan rahang pada setiap individu tidak selalu sama, tergantung pada faktor-faktor berikut.

- 1) Faktor Keturunan
- 2) Faktor kebersihan mulut
- 3) Faktor nutrisi dan gizi dalam mengkonsumsi makanan. (Paramita, 2011)

Variasi dalam erupsi gigi dapat disebabkan oleh banyak faktor.

1) Faktor Keturunan (genetik)

Faktor keturunan dapat mempengaruhi kecepatan waktu erupsi gigi. Faktor genetik mempunyai pengaruh terbesar dalam

menentukan waktu dan urutan erupsi gigi, termasuk proses klasifikasi. Pengaruh faktor genetik terhadap erupsi gigi adalah sekitar 78%.

2) Faktor Lingkungan

Pertumbuhan dan perkembangan gigi dipengaruhi oleh faktor lingkungan tetapi tidak banyak mengubah sesuatu yang telah ditentukan oleh faktor keturunan. Pengaruh faktor lingkungan terhadap waktu erupsi gigi.

Faktor-faktor yang termasuk kedalam faktor lingkungan Antara lain :

a) Social Ekonomi

Tingkat social ekonomi dapat mempengaruhi keadaan nutrisi, kesehatan seseorang dan faktor lainnya yang berhubungan. Anak dengan tingkat ekonomi rendah cenderung menunjukkan waktu erupsi gigi yang lebih lambat dibandingkan anak dengan tingkat ekonomi menengah.

- a. Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (faktor prenatal).
- b. Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal).

b) Nutrisi

Faktor pemenuhan gizi dapat mempengaruhi waktu erupsi gigi dan perkembangan rahang. Nutrisi sebagai faktor

pertumbuhan dapat mempengaruhi erupsi dan proses klasifikasi. Keterlambatan waktu erupsi gigi dapat dipengaruhi oleh faktor kekurangan nutrisi. (Paramita, 2011)

3. Balita

a. Pengertian Balita

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi. (Fitri, dkk 2019)

Anak balita (Bawah Lima Tahun) juga merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi setiap Kg berat badannya. Anak balita ini justru merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi (KKP). (Sediaoetama, 2010)

Balita adalah anak dengan usia dibawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan yakni pertumbuhan cepat. Balita merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik contohnya koordinasi motorik halus dan motorik kasar juga kecerdasan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak. (Septiari 2012)

b. Kelompok Balita

Usia balita dapat kita bedakan menjadi 2 golongan yaitu :

- 1) Balita usia 1-3 tahun jenis makanan yang paling disukai anak balita diusia ini biasanya adalah makanan yang manis-manis seperti coklat, permen, es krim dan lain-lain. Pada anak usia ini sebaiknya makanan yang mengandung gula dibatasi agar gigi susunya tidak rusak pada usia ini biasanya anak sangat rentan terhadap gangguan gizi dan dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan , perkembangan dan kecerdasan anak.
- 2) Anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini anak-anak masih rentan terhadap gangguan penyakit gizi dan infeksi. Sehingga pemberian makanan yang bergizi tetap menjadi perhatian orang tua, para pembimbing dan pendidik sekolah. Pendidikan tentang nilai gizi makanan, tidak ada salahnya mulai diajarkan kepada mereka dan ini saat yang tepat untuk menganjurkan yang baik-baik pada anak, karna periode ini anak sudah dapat mengingat sesuatu yang dilihat dan didengar dari orang tua serta lingkungan sekitarnya. Sehingga akhirnya anak dapat memilih menyukai makanan yang bergizi.

(Fitri, dkk 2019)

c. Faktor Penyebab Kekurangan Kalsium Pada Balita

Faktor yang menyebabkan kekurangan kalsium bagi tubuh anak balita menurut Hendrik L Blum ada 2 faktor yang menyebabkan

kalsium bagi tubuh anak balita. Faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

1) Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh dan peranan terbesar terhadap terjadinya kekurangan kalsium bagi balita; seperti

a. Kebudayaan

Struktur sosial yang memenuhi menu makan maupun pola makannya, kecenderungan muncul dari suatu budaya terhadap makanan sangat bergantung pada potensi alamnya atau faktor pertanian yang dominan. Sesungguhnya kebudayaan itu terjadi karena adanya perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam suatu tempat, kemudian kebiasaan ini berkembang dari zaman ke zaman yang akan menurun pada keturunan mereka kadang masyarakat itu menganggap ada kekuatan lebih besar selain dari manusia, yakni Tuhan. Pengaruh budaya terhadap gizi ada pengaruh yang negatif dan ada pengaruh yang positif, dampak negatifnya munculnya masalah kekurangan gizi di masyarakat sekitar karena masyarakat sulit meninggalkan kebiasaan-kebiasaan mereka, mereka lebih percaya pada hal-hal yang dianggap tabu dalam budaya mereka sehingga apa yang sebenarnya tubuh butuhkan tidak terpenuhi sehingga banyak menimbulkan kekurangan gizi.

b. Pendidikan

Di daerah perkotaan umumnya pendidikan ayah berhubungan erat dengan pekerjaan dan pendapatan keluarga. Pendidikan ayah juga sangat mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga serta mempengaruhi sikap dan kecenderungan dalam memilih barang-barang konsumsi termasuk makanan yang berkalsium, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi zat gizi keluarga. Pendidikan ibu mempengaruhi kelangsungan hidup anak secara langsung dengan meningkatkan keterampilannya dalam anekaragam upaya perawatan kesehatan yang berkaitan dengan peningkatan gizi.

c. Ekonomi

Faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah status sosial ekonomi, dalam hal ini adalah daya beli keluarga. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain bergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga bahan makanan itu sendiri. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar akan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuhnya.

2) Perilaku

Perilaku merupakan faktor kedua yang mempunyai terjadinya kekurangan kalsium bagi tubuh balita yaitu keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri. (Adnani, 2011)

d. Dampak Kekurangan Kalsium Bagi Tubuh Balita

Kalsium merupakan mineral paling penting dalam tubuh, dampak dari kekurangan kalsium pada balita adalah :

1) Mengalami keterlambatan pertumbuhan gigi .

Bentuk gigi sudah mulai berkembang pada usia 4 bulan dalam kandungan. Pertumbuhan dan perkembangan gigi ada beberapa tahap, yaitu :

a. Inisiasi

Tahap inisiasi adalah permulaan pembentukan kantung gigi dan jaringan epitel mulut yang dikenal sebagai organ enamel.

b. Proliferasi

Tahap proliferasi adalah spesialisasi dari sel-sel dan perluasan organ enamel yang lebih besar sehingga berbentuk cekung seperti topi.

c. Histodiferensiasi

Tahap histodiferensiasi adalah spesialisasi dari sel-sel yang mengalami histologist dalam susunannya dari organ gigi bentuk topi ke bentuk lonceng.

d. Orfodiferensiasi

Adalah pola morfologi atau bentuk dasar dan ukuran relative dari gigi yang akan datang.

e. Aposisi

Tahap aposisi adalah pengendapan matriks dari struktur jaringan keras gigi. Pertumbuhan aposisi dari enamel dan dentin adalah pengendapan yang berlapis-lapis dan beraturan dari bahan ekstrak seluler yang tidak mempunyai kemampuan sendiri untuk pertumbuhan yang akan datang.

f. Klasifikasi

Tahap klasifikasi terjadi dengan pengendapan garam-garam kalsium anorganik selama pengendapan matriks. Gangguan pada tahap ini akan mengakibatkan kelainan struktur jaringan keras gigi seperti hipokalsifikasi.

g. Dan erupsi

Erupsi ialah ketika terjadinya proses munculnya gigi ke arah rongga mulut, menembus lapisan epitel yang meliputi selaput lendir dan menyembul kedalam rongga mulut yang

dimulai sejak gigi berada didalam tulang alveolar dan merupakan proses yang berbeda padap setiap anak.

Dalam batas-betas normal gigi susu pertama mungkin tidak tampak sampai anak berusia 1 tahun. Selanjutnya erupsi yang terlambat bisa terjadi bila ada gangguan sistemik dari nutris kalsium yang dikonsumsi atau endokrin. (Mumpuni, dkk 2013)

2) Kelainan pada gigi

Kekurangan kalsium pada balita yang menyebabkan kelainan gigi yaitu kelainan monogenic pada jaringan atau struktur gigi. Gangguan monogenic adalah gangguan yang terjadi pada jaringan atau struktur gigi saja. Berdasarkan penyebabnya, gangguan monogenic terdiri dari dua tipe berikut ini.

a. *Amelogenesis imperfecta* yaitu kelainan keturunan akibat terjadinya kekurangan enzim. Kelainan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu yaitu hipomineralisasi (kekurangan kalsium pada proses pembentukan jaringan) dan hipoplastik (kekurangan jaringan yang melapisi email gigi). Biasanya, kelainan ini menyerang lapisan email gigi yang mengakibatkan warna gigi berubah menjadi biru kehitaman.

b. *Dentogenesis imperfecta*, seperti halnya amelogenesis imperfecta, kelainan inipun disebabkan oleh kekurangan enzim sehingga warna dentin berubah menjadi coklat. (Paramita, 2011)

- 3) Kelainan tulang
- 4) Gangguan partum buhan (tulang kurang kuat, mudah bengkok)
(Almatsier, 2004)
- 5) Apabila asupan kalsium pada ibu hamil berkurang maka akan berpengaruh terhadap gigi bayi setelah lahir.

B. Penelitian Terkait

1. “Faktor Resiko Keterlambatan Erupsi Gigi Sulung Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya Tahun 2021”

Berdasarkan hasil dari study literature oleh Amalia, dkk (2021) Defisiensi gizi sebagai penyebab keterlambatan erupsi gigi yang terjadi secara menyeluruh, antara lain disebabkan oleh defisiensi protein, defisiensi vitamin D, dan defisiensi kalsium. Defisiensi kalsium berfungsi menyimpan dan mempertahankan level serum dalam jumlah yang dibutuhkan Ketika defisiensi kalsium terjadi, maka dapat mempengaruhi jumlah kalsium yang terkandung dalam tulang alveolar yang selanjutnya berpengaruh pada proses erupsi gigi, sehingga mengalami keterlambatan erupsi. Begitu juga yang terjadi pada saat perkembangan gigi, maka proses kalsifikasi tidak sempurna dan dapat berdampak pada keterlambatan erupsi gigi. Terhambatnya pertumbuhan gigi disebabkan oleh kekurangan asupan gizi. Dari tiga kecukupan asupan gizi yang mempengaruhi terhambatnya pertumbuhan gigi yaitu Kalsium,

2. “Asupan Gizi, Pola Makan, Dan Kesehatan Gigi Anak Jurnal Ilmiah Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati, Denpasar Tahun 2017”

Berdasarkan hasil dari study literature oleh Agung, dkk (2017) Defisiensi energy, protein, fe, Zn, kalsium, P, Vitamin D, asam fosfat, dan vitamin C pada manusia menyebabkan kelainan pada gigi dan rahang. Gigi merupakan struktur terpadat dengan kandungan kalsium tertinggi didalam tubuh manusia.oleh karna itu Kekurangan kalsium pada periode pertumbuhan menyebabkan enamel hypoplasia.

3. “Pengaruh Kalsium Terhadap Tumbuh Kembang Gigi Geligi Anak Jurnal Ilmiah Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun 2015”

Berdasarkan hasil oleh penelitian Shinta, dkk (2015) Pertumbuhan gigi bayi dimulai sejak dalam kandungan, tepatnya sejak janin berusia empat minggu sampai bayi lahir. Karna itu kekurangan kalsium pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap gigi bayi setelah lahir, yang menyebabkan erupsi gigi menjadi terlambat atau erdapat kelainan pada gigi nya.